

Fasilitas Edukasi Wisata Batik di Kota Lama Surabaya

Yovela Christiana Nau dan Joyce Marcella Laurens
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
nauyovela@gmail.com; joyce@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan Fasilitas Edukasi Batik di Kota Lama Surabaya

ABSTRAK

Budaya Peranakan merupakan budaya yang lahir dari interaksi dan asimilasi antara budaya Tionghoa dengan budaya nusantara yang telah ada selama berabad-abad. Di sisi lain, Budaya Peranakan kini tak sepopuler dulu dan mulai hilang ditelan zaman akibat adanya era globalisasi. Padahal budaya peranakan memegang peranan yang penting bagi Budaya Indonesia sebagai bukti kekayaan dan keberagaman budaya. Salah satu kawasan yang masih menyimpan dan mempertahankan nilai-nilai historis dari budaya peranakan yang masih kental adalah kota lama di sisi utara Kota Surabaya. Perencanaan dari Fasilitas Edukasi Wisata Batik di Kota Lama Surabaya bertujuan untuk mewujudkan upaya pengembangan pariwisata yang dapat membantu pelestarian kebudayaan peranakan yang telah pudar khususnya batik. Metode pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan ini adalah

pendekatan karakter ruang. Hal ini bertujuan agar dapat menambah pengalaman berkunjung wisatawan yang datang dengan alur sirkulasi ruang yang menarik sebagai penyelesaian dari masalah yang terkait dengan hubungan antara ruang dan massa.

Kata Kunci: batik, budaya peranakan, edukasi, pariwisata, surabaya.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu daerah tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas terbentuk karena adanya latar belakang daerah tersebut, seperti latar belakang topografi, iklim, budaya atau sejarah. Dengan ciri khas tumbuhlah potensi pariwisata. Pariwisata menjadi faktor penting dalam suatu pembangunan suatu daerah karena pariwisata adalah salah satu sumber pendanaan dan memiliki kapasitas untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi negara, terutama dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, Wiwiek Widayati dalam Genpi.co (2022) mengatakan, Kota Surabaya memiliki sedikit potensi wisata alam, namun sangat kuat akan peninggalan sejarahnya yang mempunyai sisi potensi yang lebih besar dalam menarik minat kunjungan para wisatawan. Wiwiek Widayati menyatakan bahwa kawasan kota tua Surabaya adalah salah satu potensi lokasi pariwisata dengan banyaknya langgam arsitektur peninggalan penjajahan yang memiliki banyak cerita yang dapat diangkat, seperti Jalan Tunjungan, Kecamatan Pabean Cantikan dan sekitarnya.



Gambar 1.1. Lokasi Pabean Cantian
Sumber: maps.google.com

1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata Kota Surabaya yang mengedukasi dengan menambah referensi destinasi wisata edukasi yang berpotensi menarik pengunjung pariwisata lokal dan non-lokal dari segala kalangan dengan bertemakan pariwisata budaya, yaitu pariwisata kota tua.

1.3. Manfaat Perancangan

Perancangan pariwisata kota tua merupakan revitalisasi kawasan yang sudah lama ditinggalkan, harapannya akan ikut serta merevitalisasi sector ekonomi Kota Surabaya

dengan mendorong kaula muda untuk memproduksi produk lokal (UMKM)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan kebutuhan dalam proposal tugas akhir ini:

1. Mengidentifikasi titik lokasi yang akan direvitalisasi untuk dijadikan wisata edukasi sejarah
2. Memahami kebijakan pemerintah Kota Surabaya terhadap pembangunan di kawasan konservasi atau cagar budaya (Peraturan Daerah Kota Surabaya No 5 tahun 2005)
3. Menentukan interaksi fungsi bangunan dengan kawasan sekitar
4. Mengidentifikasi karakter kawasan sekitar untuk menentukan gaya arsitektur bangunan
5. Mengidentifikasi masalah pada kawasan sehingga perancangan menjadi solusi
6. Menentukan luasan perencanaan bangunan dengan mengidentifikasi kegiatan dan fungsi menjadi sebuah program ruang yang jelas dan rinci
7. Mengidentifikasi pendekatan desain

1.5. Data dan Lokasi Tapak

- Tapak
- Langgam Arsitektur
- Ruang terbuka hijau
- Jembatan Merah Plaza
- Jalan Kembang Jepun



Gambar 1.3. Lokasi tapak

Tapak terpilih berada di Jalan Kembang Jepun, Kelurahan Nyamplungan, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur yang merupakan kawasan cagar budaya yang masih berfungsi untuk perdagangan. Lokasi tapak berdekatan dengan cagar budaya pecinan seperti

klenteng coklat, rumah abu han, rumah abu the dan rumah perkumpulan keluarga kwee.



Gambar 1.4. Kondisi sekitaran tapak

Data Tapak

Nama jalan : Jalan Kembang Jepun, Kelurahan Nyamplungan, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60124

Status lahan : Perdagangan

Tata guna lahan : Perdagangan

Luas lahan : 9.550 m²

Garis Sempadan Bangunan (GSB) : m

Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 10%

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50%

Koefisien Luas Bangunan (KLB) : 1.5

Batas tinggi bangunan : 25 m

Sumber: oss.go.id

2. DESAIN BANGUNAN

2.1. Program dan Luas Ruang

Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai fasilitas edukasi wisata batik di kota lama Surabaya. Pada fasilitas ini terdapat galeri yang menyajikan informasi tentang batik pecinan, workshop batik yang terdiri dari tempat mencanting, melorod dan menjemur, dan fasilitas pendukung berupa rumah teh.



Gambar 2.1. Perspektif eksterior

Pada fasilitas galeri informasi terdapat berbagai konten mengenai sejarah kawasan sekitar yang memiliki cerita, perkembangan ekonomi dan perdagangan, dan sejarah batik pecinan yang berkembang di Surabaya.



Gambar 2.2. Perspektif interior

Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kapasitas	Luas	Jumlah Luas (M ²)
Fasilitas utama				
Halaman putih	1	100	450	450
Pasar Bayangan	1	50	450	450
Khayangan	1	50	450	450
			Total	1,350
Workshop Canting				
Tempat mencanting	1	20	100	100
Tempat melorod	1	20	100	100
Tempat menjemur	1	20	100	100
Gudang kain & alat	1	2-5	25	25
			Total	325
Fasilitas penunjang				
Plaza	1	-	8000	8000
Theater	1	50	210	210
Virtual reality	1	20	210	210
360 Time table	1	50	360	360
Galeri rumah pecinan	1	100	375	375
Toilet Pria pengunjung	2	6	32	192
Toilet Wanita pengunjung	2	6	32	192
Pangkalan becak		100 becak		
			Total	9,539
Fasilitas penunjang tambahan				
Lobby	1	100	600	600
Utilitas				
Lift pengunjung	1	-	15	15
Lift barang	1	-	15	15
Ruang kontrol	1	-	9	9
Ruang Genset	1	-	15	15
Ruang Mdp	1	-	6	6
Ruang Sdp	1	-	6	6
Ruang tandon bawah	1	-	15	15
Ruang tandon atas	1	-	15	15
STP	1	-	8	8
Ruang janitor	1	-	9	9
Ruang sampah	1	-	9	9
Ruang loading unloading	1	-	36	36
			Total	158
Parkir				
Mobil Pengunjung	15	15	18	270
Mobil Staff	2	2	18	36
Motor Pengunjung	30	30	2	60
Motor Staff	15	15	2	30
Bus	5	5	40	200
			Total	596
				Total Luas
Fasilitas Utama				1,350
Workshop Canting				325
Penunjang				9,539
Penunjang tambahan				600
Utilitas				158
Total				11,976
Parkir				596
Sirkulasi Parkir 100%				596
Total Luas Parkir				1,192
Total + Luas Parkir				13,768

Gambar 2.3. Tabel jumlah keseluruhan luasan dari program ruang

Jenis Ruang	Jumlah Unit	Luas	Jumlah Luas (M ²)
Fasilitas utama			
Halaman putih	1	240	240
Pasar Bayangan	1	240	240
Khayangan	1	320	320
Visitor center	1	240	240
Tea House & Souvenir shop	1	460	460
Galeri Rumah pecinan	1	325	325
Plaza Outdoor Theater	1	720	720
Ruang Meeting Serbaguna	2	145	290
Ruang Display butik batik	1	180	180
Ruang Display Interaktif	1	320	320
		Total	3,335
Workshop Canting			
Tempat mencanting	1	120	120
Tempat melorod	1	120	120
Tempat menjemur	1	180	180
		Total	420
Fasilitas penunjang			
Gudang kain & alat	1	60	60
Gudang umum	1	80	80
Toilet Pria pengunjung	2	32	64
Toilet Wanita pengunjung	2	32	64
Lobby	1	150	150
Ruang Administrasi Tiket	1	36	36
Kantor Administrasi	1	180	180
Area Loading in & out	1	180	180
Toilet Staff	1	32	32
Mushola	1	30	30
Plaza indoor	1	840	840
		Total	1,716
Fasilitas penunjang tambahan			
Area Pangkalan Becak	1	180	180
Taman	1	1025	1025
Pos area menunggu	1	9	9
		Total	1,214
Utilitas			
Ruang Mdp	1	9	9
Ruang kontrol	1	25	25
Ruang Sdp	1	6	6
STP	1	8	8
Ruang janitor	1	9	9
Area pembuangan sampah	1	9	9
		Total	57
Parkir			
Mobil Pengunjung	15	18	270
Mobil Staff	2	18	36
Motor Pengunjung	75	2	150
Motor Staff	20	2	40
Bus	5	40	200
		Total	896
		Total + Sirkulasi 100%	1,792

Fasilitas	Total Luas
Utama	3,335
Workshop Canting	420
Penunjang	1,716
Utilitas	57
Total	5,528
Parkir	1,792
Total + Luas Parkir	7,320

Gambar 2.3. Tabel jumlah keseluruhan luasan dari program ruang

2.2. Pendekatan dan Konsep Perancangan

Fasilitas Edukasi Wisata Batik yang berada di Jalan Kembang Jepun, yang merupakan kawasan cagar budaya. Kawasan ini sudah lama ditinggalkan oleh wisatawan Surabaya dan kini sedang diupayakan wisata di kawasan ini bangkit kembali, sehingga pendekatan arsitektur yaitu dengan karakter bangunan dan ruang yang mendukung konsep perancangan.



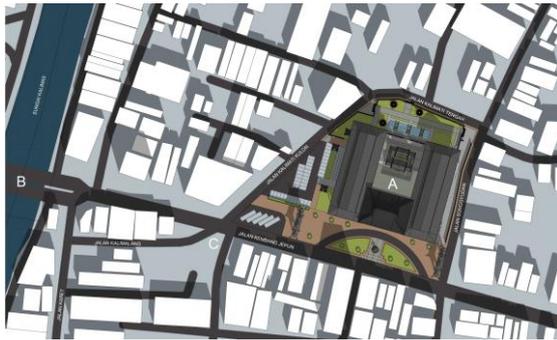
Gambar 2.6. Masalah desain dan konsep desain

Perancangan ini memiliki konsep karakter bangunan dan ruang. Fasilitas ini akan dibangun di jalan Kembang Jepun yang merupakan kawasa pecinan di Kota Surabaya, maka gaya arsitektur bangunan yang diambil adalah arsitektur Tionghoa untuk menjawab masalah desain fasilitas yang berada di kawasan cagar budaya.

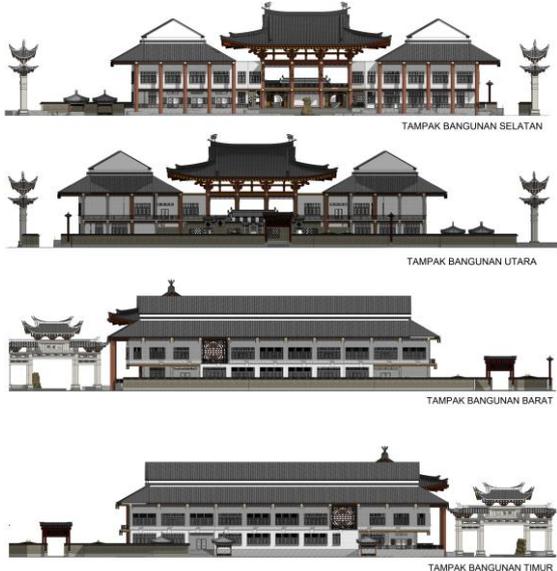


Gambar 2.7. Prinsip dan penerapan pada desain

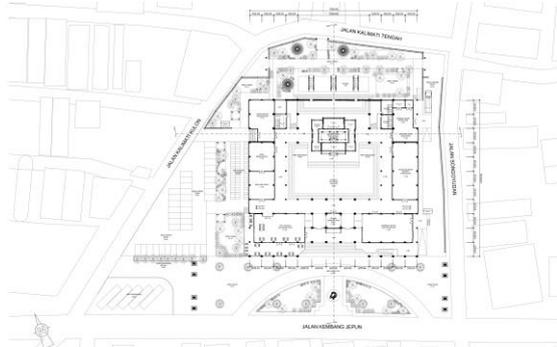
2.3. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.8. Site plan



Gambar 2.9. Tampak keseluruhan bangunan

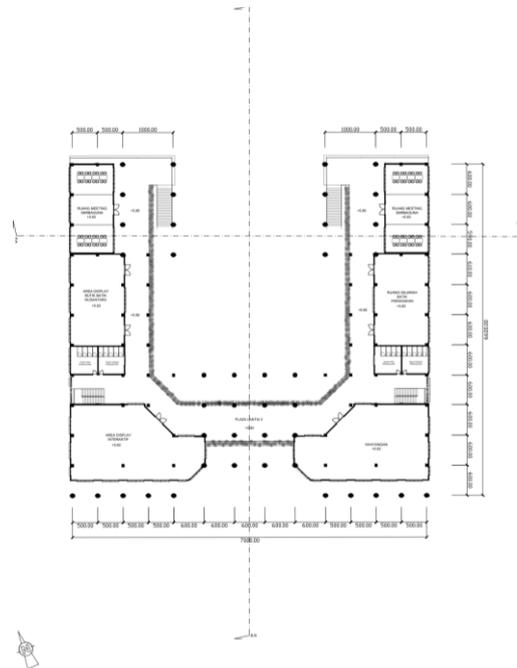


Gambar 2.10. Layout Plan

Fasilitas Edukasi Wisata ini berada di lokasi strategis di jalan kembang jepun, site yang dipilih berbentuk pulau yang di kelilingi oleh empat sisi jalan dengan klasifikasi kelas jalan yang berbeda beda. Jalan utama site ini berada pada jalan Kembang Jepun.

Jalan Kembang Jepun kini difungsikan sebagai salah satu destinasi hiburan tiap akhir minggu yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota untuk memfasilitasi UMKM Kota

Surabaya dan menghidupkan kembali wisata kota lama di Surabaya.



Gambar 2.11. Denah lantai 2

3. PENDALAMAN DESAIN

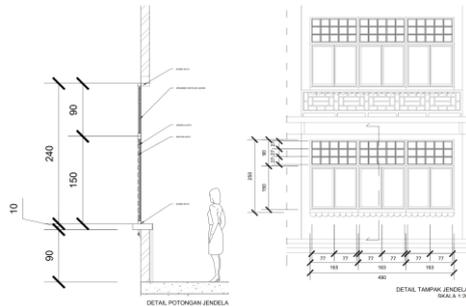
Pendalaman desain yang dipilih adalah karakter ruang yang lebih berfokus dalam mewadahi karakteristik kegiatan dan kawasan cagar budaya.



Gambar 3.1. Perspektif eksterior

3.1. Fasad Bangunan dan Detail Fasad

Fasad bangunan fasilitas ini menganut gaya arsitektur Tionghoa. Detail bentuk jendela mengambil bentuk khas jendela Tionghoa yang memiliki repetisi bentuk yang simetris.

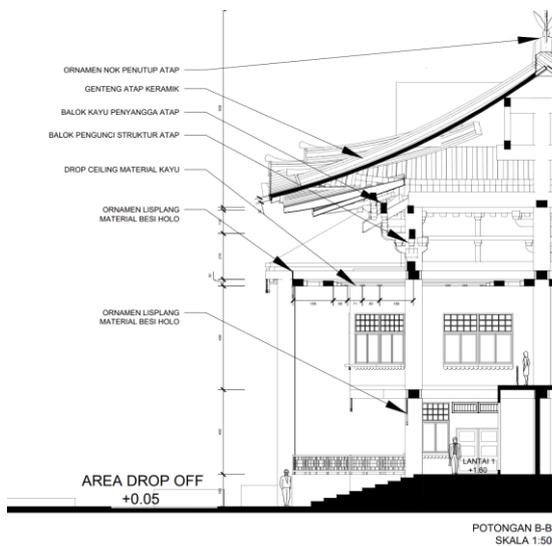


Gambar 3.2. Detail Fasad (jendela)

Material yang digunakan jendela ini secara keseluruhan adalah kayu. Kusen kayu yang membingkai jendela yang memiliki kisi – kisi ventilasi udara yang bermaterial kayu juga.

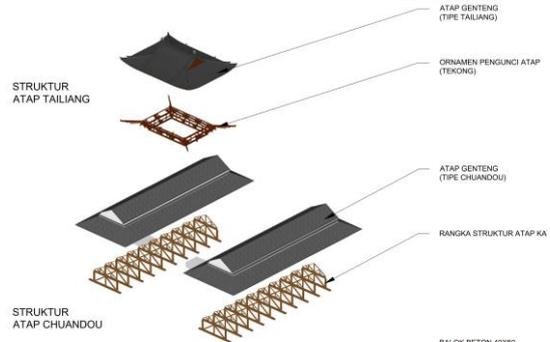
3.2. Atap Bangunan dan Detail Atap Bangunan

Atap bangunan yang dipilih adalah atap Tailiang dan atap Chuando. Atap Tailiang sebagai atap utama yang berada di bangunan bagian pintu masuk, yang melambungkan kemegahan dan kejayaan sedangkan atap Chuando sebagai atap dua masa sebagai pendukung atap Tailiang.



Gambar 3.3. Detail atap Tailiang

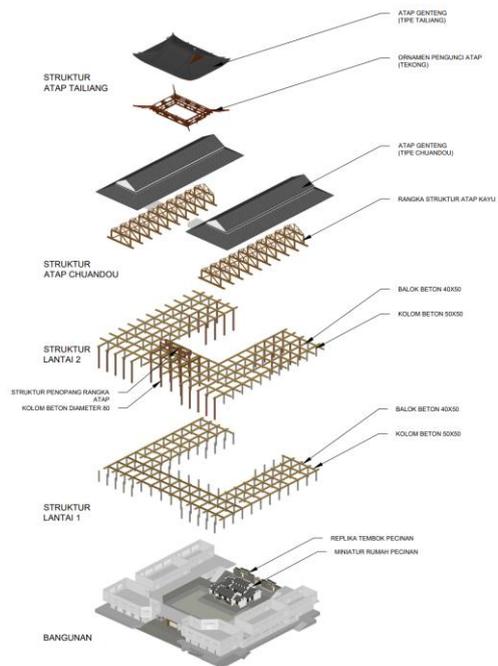
Detail atap Tailiang ini dua bagian, yaitu bagian atap dan bagian penopang. Material atap yang digunakan adalah genteng keramik. Bagian atap ini dihiasi oleh ornamen nok penutup atap yang berbentuk burung, dua sisi pada tingkat atas dan empat sisi tambahan pada tingkat bawah.



Gambar 3.4. Isometri Detail atap Tailiang dan Chuando

4. SISTEM STRUKTUR

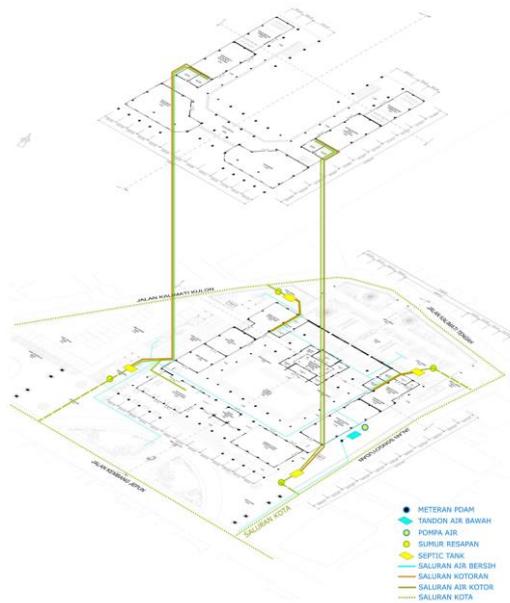
Perencanaan Fasilitas Edukasi Wisata Batik ini menggunakan sistem struktur kolom dan balok beton bertulang dengan kombinasi kolom dan balok kayu pada beberapa bagian seperti pada detail langit-langit pada atap Tailiang dikarenakan keefisienan pada ukuran ruangan sesuai dengan fungsi. Lantai dari Fasilitas Edukasi Wisata Batik memiliki ketinggian floor to floor setinggi 5,8 m. Modul yang digunakan adalah 5 m x 6 m yang disesuaikan dengan fungsi kegiatan utama fasilitas ini.



Gambar 4.1. Isometri sistem struktur

5. SISTEM UTILITAS

5.1. Sistem Utilitas Air Bersih



Gambar 5.1. Isometri dan skema sistem utilitas air

Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem *up feet*, letak tandon air yang berada di bawah dikarenakan bentuk atap yang tidak memiliki tempat untuk tandon air. Pompa air akan mendistribusikan air lantai dasar dan lantai atas.

5.4. Sistem Utilitas Listrik dan Petir



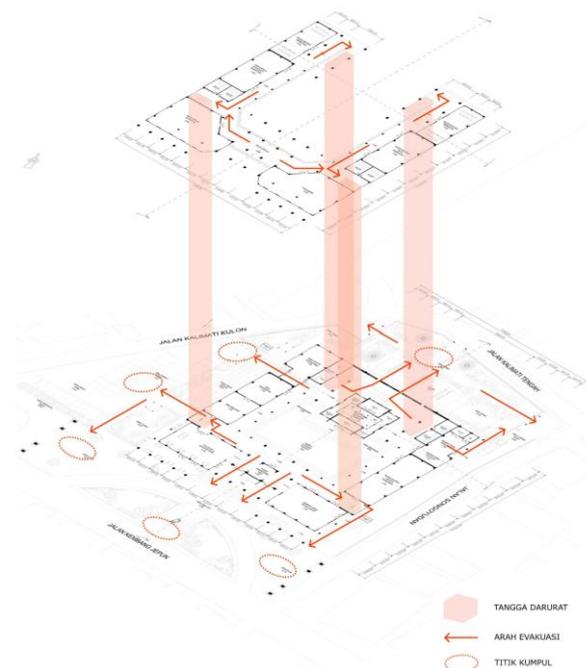
Gambar 5.4. Isometri dan skema sistem utilitas listrik

Sistem kelistrikan berasal dari PLN, sehingga penempatan meteran listrik berada di area servis yang mudah diakses oleh petugas. Pada area yang berdekatan, diletakan trafo supaya tenaga listrik dapat didistribusikan melalui MDP setelah itu pada beberapa titik SDP

5.5. Utilitas Kebakaran dan Evakuasi

Terdapat 4 tangga kebakaran yang terletak pada belakang dan depan sisi bangunan, serta sebagai tangga sirkulasi. di koridor bangunan yang berfungsi sebagai jalur evakuasi. Bagian ruang terbuka hijau sebagai titik kumpul pada bagian depan bangunan.

Jalur sirkulasi kendaraan dapat digunakan sebagai jalur pemadam kebakaran yang mengelilingi tapak dan bangunan sehingga mempermudah sirkulasi kendaraannya.



Gambar 5.6. Isometri dan skema sistem utilitas kebakaran dan evakuasi

6. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Edukasi Wisata Batik di Kota Lama Surabaya diharapkan dapat menjadi solusi dalam pariwisata di Kota Surabaya dan dapat mendukung kegiatan UMKM Kota Surabaya.

Pada perancangan ini juga telah mencoba menjawab permasalahan terkait dengan isu-isu pariwisata dengan menggunakan pendekatan arsitektur karakter bangunan dengan harapan desain memiliki daya tarik. Hal ini turut diwujudkan melalui pemilihan pendalaman karakter ruang serta penyediaan berbagai sarana dan prasana. Sehingga dapat meningkatkan pariwisata Kota Lama Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Herdianariestianto, F. (2022). Pemkot Surabaya Kembangkan Potensi Wisata, Sektor ini Andalannya. Diakses 10 Januari 2024 dari <https://jatim.genpi.co/travel/10708/pemkot-surabaya-kembangkan-potensi-wisata-sektor-ini-andalannya>